

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname, *Litopenaeus vannamei*, merupakan salah satu komoditas unggul budidaya perikanan yang permintaan pasar di dunia terus mengalami peningkatan. Udang merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya di Indonesia dan termasuk ke dalam komoditas ekspor unggulan pemerintah. Menurut (FAO-GLOBEFISH 2019) Indonesia termasuk ke dalam peringkat 4 negara produksi udang budidaya terbesar di dunia dan termasuk ke dalam 5 besar negara eksportir udang terbesar di dunia. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data eksportir udang terbesar di dunia pada tahun 2018. India sebagai eksportir udang peringkat pertama dengan jumlah 617.400 ton, peringkat kedua adalah Vietnam dengan jumlah 570.000 ton, peringkat ketiga adalah Ekuador dengan jumlah 508.900 ton, peringkat ke empat adalah China dengan jumlah 202.300 ton, dan peringkat kelima Indonesia dengan jumlah 196.900 ton. Berdasarkan pusat data, statistik dan informasi (KKP 2018) produksi budidaya udang di Indonesia pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data statistik produksi perikanan budidaya menurut komoditas utama di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 415.703 ton, tahun 2013 sebanyak 645.955 ton, tahun 2014 sebanyak 639.369 ton, tahun 2015 sebanyak 615.871 ton, tahun 2016 sebanyak 692.568 ton, dan tahun 2017 sebanyak 1.150.995 ton. Komoditas udang paling banyak dibudidayakan di Indonesia adalah udang vaname kemudian udang windu dan disusul oleh udang galah. Indonesia mulai membudidayakan udang vaname pada tahun 2001 setelah menurunnya produksi udang windu *Panaeus monodon* (KKP 2001). Kelebihan yang dimiliki udang vaname dibandingkan dengan udang windu yaitu pertumbuhannya yang relatif lebih cepat, yaitu 3,5 gram/minggu sedangkan udang windu 3 gram/minggu, dapat dipelihara dengan kepadatan yang tinggi (150 ekor/m²) lebih tahan terhadap penyakit, toleransi terhadap kisaran salinitas yang cukup luas yaitu 0,5-45 g/L, dan nilai konversi pakan lebih baik yaitu 1,2-1,6 (Briggs *et al.* 2004).

Terdapat beberapa sistem pemeliharaan udang di Indonesia diantaranya adalah sistem semi intensif, intensif dan super intensif (KKP 2015). Perbedaan dari sistem pemeliharaan yang digunakan terdapat pada padat tebar dan teknologi yang digunakan. Semakin tinggi padat tebar yang digunakan maka sistem yang digunakan semakin intensif dan teknologi yang digunakan semakin tinggi. Dalam sistem pemeliharaan intensif, pertumbuhan udang vaname berasal dari pakan buatan. Pemberian pakan yang tepat dan menjaga agar tidak mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas air sehingga kelangsungan hidup dapat dipertahankan. Jumlah pakan yang diberikan meningkat sesuai dengan peningkatan biomasa udang akibat adanya pertumbuhan (KKP 2015).

Sehubungan dengan dibutuhkan pengetahuan tentang teknologi dalam sistem budidaya udang vaname, pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran perlu dilakukan untuk mempelajari teknologi terbaik pada budidaya udang vaname. Salah satu perusahaan yang memiliki teknologi yang baik yaitu PT Esaputlii Prakarsa Utama yang berlokasi di Jl. Poros

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Makassar-Parepare KM. 138, Desa JalangE, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini menghasilkan produk-produk perikanan diantaranya adalah udang vaname dan bandeng. Produk udang vaname yang diproduksi di perusahaan ini memiliki kualitas yang baik pada bidang pembenihan maupun pembesaran. Hal ini dikarenakan pembenihan udang vaname di perusahaan ini telah bersertifikat ISO 9001:2008 sejak tahun 2007 dan melakukan penyesuaian ke ISO 9001:2015 sejak tahun 2017. Selain Untuk tambak pembesaran udang vaname juga telah bersertifikat ISO 9001:2015 sejak tahun 2017. Dalam perkembangannya, perusahaan ini terus melakukan peningkatan produksi dan kemajuan terutama pada bidang peningkatan kapasitas dan fasilitas produksi yang digunakan. Kapasitas yang mampu diproduksi oleh perusahaan ini dalam bidang pembenihan udang vaname mampu menghasilkan kurang lebih 400 juta ekor benur/bulan, sedangkan pada pembesaran udang vaname dengan menggunakan sistem super intensif mampu menghasilkan kurang lebih 30 tons/siklus, padat tebar 600-1000 ekor/m² dengan menggunakan 3 petak tambak berukuran 1000 m². Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka penulis memilih tempat ini untuk dijadikan lokasi PKL. Kegiatan PKL ini dilaksanakan untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya serta untuk melengkapi kurikulum pendidikan pada Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1 Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
- 2 Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
- 3 Menguraikan permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
- 4 Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname, *Litopenaeus vannamei*, dilaksanakan di PT Esaputlii Prakarsa Utama, Jl. Poros Makassar-Parepare KM. 138, Desa JalangE, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Berdasarkan titik koordinat yang ada di *google earth pro* lokasi PT Esaputlii Prakarsa Utama terletak pada posisi 04°08'38.79"S dan 119°36'51.17" E. Peta lokasi PT Esaputlii